

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI
LUAS DAN KELILING BANGUN DATAR MEDIA BENDA KONKRET KELAS IV
MENGUNAKAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION
(RME) SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KARANGDUREN**

¹⁾ Dini Priyantika Putri, ²⁾ Sri Muryaningsih, ³⁾ Uky Ariyanti

¹⁾ Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

²⁾ Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

³⁾ Sekolah Dasar Negeri 1 Karangduren, Jl. Perum Karen Indah No. 1, Karangduren, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah, Kode Pos 53181

**E-mail: ¹⁾priyantikaputridini@gmail.com, ²⁾srimuryaningsihump@gmail.com,
³⁾ukyarivanti11@guru.belajar.id**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karangduren, Banyumas tidak memahami materi matematika yang diberikan, peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar, tidak percaya diri, kurang minat dalam pembelajaran sehingga mendapatkan nilai matematika yang rendah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik materi luas dan keliling bangun datar dibantu media benda konkret kelas IV menggunakan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). Subjek penelitian ini yaitu kelas IV SD Negeri 1 Karangduren yang berjumlah 31 orang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik Perempuan, yang beralamat di Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) berbantu media konkret dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi keliling dan luas bangun datar perseg dan persegi Panjang. Hasilnya dibuktikan dengan presentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I yaitu 52% meningkat di siklus II dengan presentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 2 yaitu 85%.

ABSTRACT

This research is based on the background of IV grade students of SD Negeri 1 Karangduren, Banyumas not understanding the mathematics material provided, students lack concentration in learning, lack of confidence, lack of interest in learning so that they get low math scores. Classroom Action Research (PTK) was conducted to improve the learning achievement of students on the area and perimeter of flat shapes with the help of concrete objects in class IV using the Realistic Mathematics Education (RME) approach. The subject of this research is class IV SD Negeri 1 Karangduren, totaling 31 people consisting of 13 male students and 18 female students, located in Sokaraja District, Banyumas Regency, Central Java. The results showed that the Realistic Mathematic Education (RME) approach assisted by concrete media can improve mathematics learning achievement on the circumference and area of square and

rectangular flat shapes. This result is evidenced by the percentage of students' learning completeness in cycle I, 52%, which increased in cycle II with the percentage of students' learning completeness in cycle 2, 85%.

PENDAHULUAN

Pendidikan melalui proses pembelajaran dapat menciptakan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia untuk berguna bagi diri sendiri dan orang lain (Alpian, dkk., 2019, hlm. 68). Berkaitan dengan pengertian pembelajaran, Magdalena, dkk. (2020, hlm. 368) berpendapat bahwa proses pembelajaran terjadi ketika peserta didik melakukan interaksi dengan guru dan bahan ajar pada suatu lingkungan belajar. Penyelenggaraan proses pembelajaran di Indonesia berpedoman pada kurikulum (Santika, dkk., 2022, hlm. 694). Kurikulum yang digunakan di sekolah dasar saat ini adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang penerapannya dilakukan secara bertahap. Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran esensial yang mendalam, bermakna, menyenangkan, dan tidak terburu-buru untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai fasenya. Muatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka diorganisasikan menggunakan pendekatan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Matematika merupakan salah satu muatan pembelajaran yang diajarkan di semua tingkatan kelas di sekolah dasar. Matematika berperan penting dalam melatih keterampilan berpikir kritis dan keterampilan problem solving peserta didik. Menurut Wahyudi (2016, hlm. 48) mata pelajaran Matematika mutlak dibagikan kepada peserta didik tingkat sekolah dasar untuk memberikan bekal keterampilan berpikir masuk akal, realistis, sistematis, kritis, dan kreatif. Pada tingkatan sekolah dasar, pembelajaran Matematika ditekankan pada pembentukan logika, sikap, dan keterampilan matematis peserta didik. Eismawati, dkk. (2019, hlm. 72) menyatakan bahwa peserta didik diwajibkan menggunakan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk memecahkan suatu permasalahan selama pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan suatu penguasaan dan keterampilan yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di sekolah mitra tempat PPL 2, diketahui bahwa pada peserta didik kelas IV masih banyak yang memiliki nilai rendah dibawah rata-rata KKM yang ditetapkan. Akibatnya banyak dari peserta didik tersebut kurang bahkan tidak menyukai pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak memahami materi yang diberikan, peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar, tidak percaya diri, kurang minat dalam pembelajaran sehingga mendapatkan nilai yang rendah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga belum berpusat kepada peserta didik. Guru belum memanfaatkan atau memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dan belum memanfaatkan teknologi yang ada. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi, tentunya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar Matematika peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Keterampilan Menyusun Langkah-langkah dan menyediakan media pembelajaran merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai seorang guru. Langkah-langkah tersebut tercerminkan dalam pendekatan pembelajaran. Selain itu, guru dituntut terampil dalam menerapkan variasi pendekatan maupun media yang digunakan. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan yang menarik seperti pendekatan Realistic Mathematics Education

(RME) yang melibatkan peserta didik selama pembelajaran. Berbagai media pembelajaran yang menarik seperti media konkret. Melalui pendekatan dan media yang tepat diharapkan mampu mengatasi permasalahan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karangduren.

Matematika bersifat abstrak karena mempelajari objek atau simbol-simbol yang tidak nyata. Belajar Matematika pada dasarnya adalah belajar konsep, struktur konsep, dan keterkaitan keduanya sehingga dibutuhkan pembelajaran yang mendekatkan peserta didik dengan konsep Matematika dalam kehidupan nyata (Sariningtyas, 2019, hlm. 41). Salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan konteks nyata kehidupan sehari-hari adalah pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). Peneliti beranggapan bahwa pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) adalah solusi yang tepat untuk diimplementasikan di kelas IV SD Negeri 1 Karangduren karena peserta didik akan berpartisipasi aktif untuk memperoleh ilmu secara langsung melalui apa yang mereka alami atau mereka lakukan. Freudental (Hasanah, 2021, hlm. 954) menyatakan bahwa Matematika adalah bentuk perwujudan kegiatan manusia. Pembelajaran Matematika bukan hanya sekedar proses memindahkan informasi dari guru ke peserta didik, melainkan proses eksplorasi masalah nyata untuk mengkonstruksi kembali ide dan konsep Matematika Persoalan yang nyata.

Penelitian relevan yang selaras dilaksanakan oleh Ediyanto, dkk. (2020, hlm. 207) yang menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) pada pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar Matematika di tingkat sekolah dasar. Barkah, dkk. (2022, hlm. 209) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Setyawan (2020, hlm. 161) berhasil membuktikan bahwa penerapan Realistic Mathematics Education (RME) berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik pada materi bangun datar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Media Benda Konkret Kelas IV Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Sekolah Dasar Negeri 1 Karangduren"

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Azizah (2021, hlm. 18), PTK merupakan tinjauan yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti menggunakan tindakan tertentu dengan maksud meningkatkan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Subjek penelitian ini yaitu kelas IV SD Negeri 1 Karangduren yang berjumlah 31 orang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik Perempuan, yang beralamat di Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. penelitian ini menggunakan Siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Pelaksanaan dengan langkah Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, Refleksi (Hopkins, 2011:92). Menurut Arikunto (2016: 131) konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam model ini adalah komponen pelaksanaan tindakan (act) dengan pengamatan (observe) disatukan dengan alasan kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan itu haruslah dilakukan dalam satu

kesatuan waktu. instrument pengumpulan data menggunakan instrument Tes yang disusun untuk mengumpulkan data hasil belajar untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik, Teknik non tes yang digunakan peneliti ini yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau kegiatan guru dan peserta didik sepanjang penerapan pendekatan RME dengan media konkret dalam meningkatkan prestasi belajar dan dokumentasi untuk mendokumentasikan segala aktivitas dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Data Kognitif Peserta Didik

Penilaian ranah kognitif disusun berdasarkan kisi-kisi yang dirumuskan sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Matematika kelas IV SD Negeri 1 Karangduren tentang keliling dan luas bangun datar. Untuk menganalisis hasil tes peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Nilai prestasi belajar peserta didik

Menghitung nilai prestasi belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase ketuntasan

F : Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh peserta didik

100% : bilangan tetap

(Djamarah, 2010 : 264)

Penggolongan dan kriteria belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 1 Tabel Kriteria prestasi belajar peserta didik

Nilai	Kriteria
$80 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
$60 \leq x < 80$	Baik
$40 \leq x < 60$	Cukup
$20 \leq x < 40$	Kurang
$0 \leq x < 20$	Sangat Kurang

2. Lembar Aktivitas Observasi

a. Lembar observasi aktivitas pembelajaran guru

Penskoran untuk penelitian yang digunakan pada lembar observasi aktivitas pembelajaran guru dapat dianalisis dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai (NP)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Widoyoko, 2017: 110)

b. Lembar observasi aktivitas pembelajaran peserta didik

Pedoman penskoran untuk penilaian yang digunakan pada lembar observasi aktivitas pembelajaran peserta didik untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus:

$$NP \text{ Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times \text{Jumlah Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimal} \times \text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100$$

(Widoyoko, 2017: 110)

Penggolongan dan kriteria aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Tabel Kriteria Aktivitas Pembelajaran Guru Dan Peserta Didik

Nilai	Kriteria
$80 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
$60 \leq x < 80$	Baik
$40 \leq x < 60$	Cukup
$20 \leq x < 40$	Kurang
$0 \leq x < 20$	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Karangduren pada Mata pelajaran Matematika materi Keliling dan Luas Bangun Datar Persegi dan Persegi Panjang dengan menggunakan pendekatan pembelajaran RME (Realistic Mathematic Education) berbantu media konkrit mengalami peningkatan. Prestasi yang diperoleh pada siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

1. Peningkatan Ketuntasan Prestasi Belajar Peserta Didik

Ketuntasan prestasi belajar peserta didik pada siklus I dan pada siklus II dilihat dari hasil soal yang apa apa lembar evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan. Hasil ketuntasan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

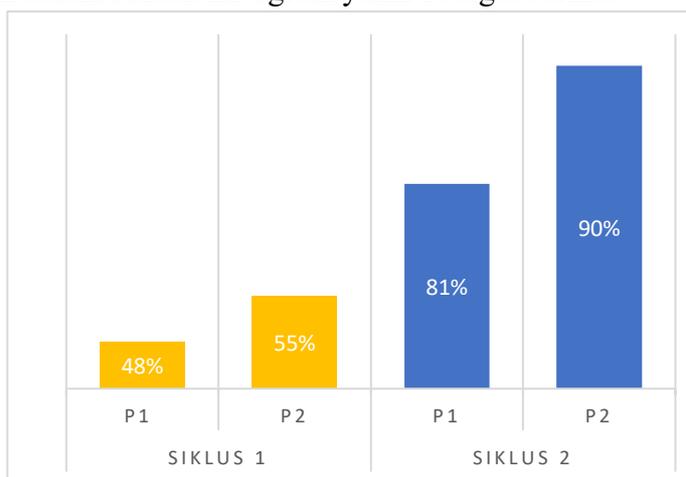
Tabel 3 Hasil Ketuntasan Prestasi Belajar Peserta didik

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Jumlah Peserta didik	31	31	31	31
2.	KKM	70	70	70	70
3.	Jumlah Peserta didik tuntas	15	17	25	28
4.	Jumlah peserta didik tidak tuntas	16	14	6	3
5.	Presentase ketuntasan per pertemuan	48,83%	54,83%	80,64%	90,32%

6.	Presentase ketuntasan per siklus	52%	85%
----	----------------------------------	-----	-----

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa siklus I diperoleh dari 31 peserta didik dengan KKM 70 jumlah peserta didik yang tuntas di siklus I pertemuan I pada mata Pelajaran Matematika materi keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang sebanyak 15 peserta didik tuntas, yang tidak tuntas ada 16 peserta didik. pada siklus I pertemuan II peserta didik yang tuntas ada sebanyak 17 peserta didik, 14 peserta didik yang tidak tuntas. Presentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I yaitu 52%

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa siklus 2 diperoleh dari 31 peserta didik dengan KKM 70 jumlah peserta didik yang tuntas di siklus I pertemuan 2 pada mata Pelajaran Matematika materi keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang sebanyak 25 peserta didik tuntas, yang tidak tuntas ada 6 peserta didik. pada siklus 2 pertemuan 2 peserta didik yang tuntas ada sebanyak 28 peserta didik, 3 peserta didik yang tidak tuntas. Presentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 2 yaitu 85%. Data tersebut dapat di sajikan dalam bentuk histogram yakni sebagai berikut :



Gambar 1 Histogram Presentase ketuntasan Nilai Peserta didik Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan pada gambar 4.12 di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai dari ketuntasan belajar peserta didik. Presentase ketuntasan yang diperoleh peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah sebesar 48 % dan pertemuan II yakni 55%, sedangkan pada siklus II pertemuan I diperoleh 81 % dan pertemuan II mendapatkan presentase 90 %. peningkatan data pada siklus I dan siklus II tersebut dapat disajikan dengan data dalam bentuk histogram

Hasil evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik setiap pertemuan mengalami perubahan peningkatan. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas guru selalu menerapkan pendekatan RME berbantu media konkrit dengan berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran peserta didik mampu memahami materi dengan baik. Kegiatan dilakukan peserta didik mampu melakukan kegiatan secara langsung dan dapat

meningkatkan prestasi belajar berdasarkan kesulitan belajar dari peserta didik dengan ditandai peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan berbagai jawaban dan mampu menyerap pengetahuan dari hasil pengalaman peserta didik.

Pembelajaran pada siklus I nilai yang didapatkan dari hasil evaluasi peserta didik belum maksimal, selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga memperoleh nilai yang maksimal. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi, R. J., dkk (2019) setelah menerapkan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) diperoleh hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan nilai belajar peserta didik dikarenakan peserta didik mampu memperhatikan dan memahami pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME yang berbantu media konkrit dengan video pembelajaran maupun gambar-gambar yang disiapkan oleh peneliti.. selain itu, peserta didik mampu berpikir kritis dan dapat memecahkan suatu permasalahan di dalam pembelajaran dengan baik dan jawaban berbeda-beda baik individu maupun dalam tugas kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hidayat, Y. R., & Fasha, L. H. (2021) bahwa siswa senang dan antusias mengikuti pembelajaran menggunakan media konkrit secara berkelompok sehingga siswa dapat berdiskusi menyelesaikan permasalahan

Peningkatan nilai ketuntasan peserta didik merupakan adanya keberhasilan menempuh kegiatan pembelajaran. Fungsi belajar yakni sebagai umpan bali bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, untuk bagaimana guru meningkatkan keberhasilan dari belajar mengajar, dan sebagai indikator kualitas institusi Pendidikan . Pembelajaran ini anatara guru dan peserta didik melakukan komunikasi yang baik sehingga pengetahuan peserta didik menjadi luas dan mampu meningkatkan belajar peserta didik.

2. Analisis Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan pendekatan RME berbantuan media konkrit. Pada siklus I pertemuan I mendapatkan presentase 57,14 % dengan kategori “cukup”, pada pertemuan II meningkat menjadi 60,71% dengan kategori “baik”. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa indikator yang belum dijalankan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan interaksi dengan peserta didik dalam tanya jawab, memotivasi peserta didik untuk bekerja kelompok dan mendorong peserta didik untuk aktif serta presentasi di depan kelas, sehingga belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, pada pertemuan I siklus II mendapat presentase 71,42% dengan kategori “baik”, pada pertemuan II meningkat menjadi 85,71% dengan kategori “sangat baik”. Hal tersebut terjadi karena guru sudah mampu memenuhi indikator dan guru mampu mengajak peserta didik untuk bekerja kelompok dengan baik, mempresentasikan di depan kelas dan interaksi guru dan Peserta didik dapat berjalan dengan baik melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi. Adapun perolehan skor presentase dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Aktivitas Guru

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Jumlah Peserta Didik	31	31	31	31
2.	Jumlah Skor	16	17	20	24
3.	Rata-rata Per-siklus	17		22	
4.	Presentase ketuntasan per-pertemuan	57%	61%	72%	86%
5.	Presentase Ketuntasan Per-Siklus	59%		79%	
6.	Kriteria	Cukup		Baik	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan RME berbantu mediakonkrit dapat meningkatkan aktivitas guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ritonga, H., dkk. (2021) bahwa aktivitas guru meningkat dengan menerapkan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). Peningkatan ini disebabkan oleh perbaikan ketidak mampuan belajar guru, dimana guru lebih baik dalam memberikan materi, persepsi, motivasi, interaksi guru dan peserta didik serta memberikan pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik, hal ini tentunya karena guru selalu melakukan refleksi ketika proses pembelajaran selesai.

3. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Selain peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan aktivitas guru, pembelajaran dengan pendekatan RME (Realistic Mathematic Education) dengan bantuan media konkrit yang dikaitkan dengan lingkungan yang ada disekitar peserta didik mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang. Peningkatan aktivitas peserta didik dilihat dari keantusiasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam penggunaan media konkrit, kerja sama dalam kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, keberanian presentasi, keberanian menjawab pertanyaan guru, dan kepatuhan dalam mengikuti aturan yang disepakati. sejalan dengan Hasanah, N. (2021) bahwa pembelajaran dengan menggunakan model RME mendukung tercapainya hasil belajar siswa yang optimal. Hal yang lainnya dapat melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat baik dalam berdiskusi kelompok maupun tanya jawab serta melatih siswa untuk terbiasa berpikir dengan membangun pengetahuannya sendiri. Sejalan dengan Destiara, D., Handayani, H., & Setiawati, T. (2023) bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) menjadikan siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Rekapitulasi Aktivitas peserta didik

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Jumlah Peserta Didik	31	31	31	31
2.	Jumlah Skor	15	16	21	24
3.	Presentase ketuntasan per-pertemuan	54%	58%	75%	86%
4.	Presentase ketuntasan per-siklus	56%		80%	
5.	Kriteria	Cukup		Baik	

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa persentase aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan RME dan bantuan media konkrit mengalami peningkatan. Pada pertemuan I siklus I rata-rata persentase aktivitas peserta didik sebesar 53,57%, pada pertemuan II siklus I meningkat menjadi 57,14%. Pada pembelajaran I siklus II meningkat menjadi 75 % dan pada pembelajaran II siklus II meningkat menjadi 85,71%. Maka aktivitas peserta didik mengalami peningkatan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME (Realistic Mathematic Education) berbantuan media konkrit dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karangduren. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan presentase rata-rata tiap indikator pada setiap pertemuan dan setiap siklus.
2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan RME berbantuan media konkrit pada siklus I meningkat dengan kategori "Cukup". Aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan dengan kategori "Baik". Hal tersebut terjadi karena guru sudah mampu memenuhi indikator dan guru mampu mengajak peserta didik untuk bekerja kelompok dengan baik, mempresentasikan di depan kelas dan interaksi guru dan Peserta didik dapat berjalan dengan baik melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi.
3. Penerapan Pendekatan RME dalam pembelajaran Matematika berbantuan media konkrit pada materi keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangduren dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari Pada siklus I mengalami peningkatan ke siklus 2.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barkah, R. F., Yulianingsih, N. F. A., Ananda, W., & Asmara, A. S. (2022). Pengaruh pendekatan RME berbantuan media konkret terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 6(1), 206-210. <https://doi.org/10.52802/pancar.v6i1.331>
- Destiara, D., Handayani, H., & Setiawati, T. (2023). PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) BERBANTUAN MEDIA PAPAN BERPAKU (GEOBOARD) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PADA MATERI KELILING DAN LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG. *Sebelas April Elementary Education*, 2(3), 263-273.
- Djamarah, S. B. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap motivasi dan hasil belajar materi matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 203-209. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.325>
- Eismawati, E., Koeswanti, H.D., & Radia, E.H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswakesel 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.694>
- Hasanah, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Melalui Realistic Matematika Education (RME). *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 953-959.
- Hasanah, N. (2021). Peningkatan hasil belajar matematika materi luas dan keliling bangun datar melalui Realistic Matematika Education. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 7(3), 953-959. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1294>
- Hidayat, Y. R., & Fasha, L. H. (2021). Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Realistik di Kelas IV SD Negeri 195 Isola Kota Bandung. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(4), 640-650.
- Magdalena, I., Wahyuni, A., & Hartana, D. D. (2020b). Pengelolaan pembelajarandaring yang efektif selama pandemi di SD Negeri 1 Tanah Tinggi. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2), 366-377.
- Pratiwi, R. J., Djumhana, N., & Fitriani, A. D. (2019). PENERAPAN PENDEKATAN RME UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 195-204.
- Ritonga, H., Ritonga, M. N., & Safitri, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Pada Siswa Kelas Iv Sdn. No. 100204 Sihopur Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 1(3), 37-44.

- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694-700. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>
- Sariningtyas, N. (2019). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV B SDN 01 Pandean Kota Madiun. *Jurnal Edukasi Gemilang (JEG)*, 4(1), 40-47
- Setyawan, D. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan media konkrit. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 155–163. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4473>
- Wahyudi, W. (2016). Pengembangan model *Realistic Mathematics Education*(RME) dalam peningkatan pembelajaran matematika bagi mahasiswa prodi PGSD FKIP UNS Kampus Kebumen. *Paedagogia*, 18(2), 64-73.
- Widoyoko, Eko Putro. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar